Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol. 7 No. 5
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN TATA KECANTIKAN DI UPTD SPNF SKB UNGARAN

Permata Surya Nadia
Universitas Negeri Semarang
permatasuryanadia@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan Perempuan merupakan proses penting dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian agar mampu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Salah satu upaya yang dilakukan adaalah melalui pelatihan keterampilan di lembaga pendidikan nonformal. UPTD SPNF SKB Ungaran menjadi lembaga strategis dalam mengemangkan potensi perempuan melalui pelatihan tata kecantikan berorientasi pada peningkatan keterampilan, kemandirian, dan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran dan partisipasi peserta dalam proses pelatihan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi ketua tim kursus SKB Ungaran, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan Data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama : (a) pelaksanaan pelatihan tata kecantikan dilaksanakan secara terencana dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menggunakan metode problem-based learning dan learning by doing. (b) partisipasi peserta terlihat melalui hehadiran aktif, keterlibatan dalam pratik, serta kemauan berlatih di luar waktu pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran memberikan pengaruh positif dalam memberdayakan perempuan melalui pengembangan keterampilan dan kemandirian ekonomi. Disarankan agar lembaga terus mengembangkan pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat untuk memperkuat pemberdayaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci *: Pemberdayaan Perempuan, Pelatihan Tata Kecantikan, Pendidikan Nonformal, Partisipasi Peserta.*

Abstract

Women's empowerment is an essential process to enhance women's capacity and independence so that they can actively contribute to economic and social development. One of the efforts to achieve this is through skill training programs conducted by non-formal education institutions. UPTD SPNF SKB Ungaran serves as a strategic institution in developing women's potential through beauty training programs that focus on improving skills, self-reliance, and self-confidence. This study aims to describe the implementation of women's empowerment through beauty training at UPTD SPNF SKB Ungaran and the participation of participants during the training process. The research employed a qualitative descriptive approach with subjects consisting of the head of the SKB training team, the instructor, and the training participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 502
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source and technique triangulation. The results of the study reveal two main findings: (a) the implementation of beauty training is systematically carried out through planning, implementation, and evaluation stages using problem-based learning and learning by doing methods, and (b) participants' active involvement is evident through their attendance, participation in practice, and willingness to train outside class hours. It can be concluded that the beauty training program at UPTD SPNF SKB Ungaran provides a positive contribution to empowering women throught the development of skills and economic independence. It is recommended that the institution continue to develop community-based training programs to stregthen sustainable empowerment.

Keywords *: Women Empowerment, Beauty Training, Nonformal Education, Participant Involvement*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan proses strategis yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kemnadirian, serta keberdayaan perempuan dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi. Meskipun perempuan memilii potensi besar dalam dunia kerja dan usaha, akses mereka terhadap pendidikan, pelatihan, dan kesempatan kerja masih terbatas. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan baru mencapai 53,5%, jauh di bawah laki-laki sebesar 83,3%. Kondisi ini memperlihatkan perlunya intervensi yang dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan, terutama mereka yang bersal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah.

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan nonformal menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas perempuan. Pelatihan diarahkan untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan secara aplikatif (Sutarto, 2013). Dalam konteks pemberdayaan, Wrihatnolo & Dwidjowijoto (2007) menjelaskan bahwa proses pemberdayaan mencangkup tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Pada era pertumbuhan ekonomi industri kecantikan yang kiat pesat, pelatihan tata kecantikan menjadi salah satu bentuk pelatihan yang relevan dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Industri kecantikan di Indonesia tumbuh lebih dari 7% per tahun (Euromonitor, 2022), dengan sebagian besar pelakunya adalah perempuan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pelatihan tata kecantikan dapat berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan kerja serta memungkinkan peserta memperoleh pendapatan mandiri (wahyudi & Pradana, 2023). Selain itu, pelatihan tata kecantikan juga memperkuat aspek psikologis perempuan melalui peningkatan kepercayaan diri selama proses belajar dan praktik (Darmawan et al., 2024), serta membantu mereka menyesuaikan keterampilan dengan kebutuhan industri jasa kecantikan yang terus berkembang (Erlangga et a;., 2024).

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran startegis dalam menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat. SKB berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar yang memberikan layanan fleksibel dan aplikatif bagi masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal. Pelatihan tata kecantikan yang diselenggarakan di UPTD SPNF SKB Ungaran merupakan salah satu program unggulan yang mendorong pemberdayan perempuan, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Keterampilan yang diperoleh peserta berkonstribusi terhadap peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, serta perubahan prilaku yang lebih percaya diri. Namun demikian, kajian mendalam mengenai proses pelatihan tata kecantikan mengenai proses pelatihan tata kecantikan dalam perspektif pemberdayaan perempuan masih terbatas. Sebagai besar penelitian terdahulu hanya menyoroti peningkatan keterampilan atau peluang kerja peserta, tanpa mengkaji secara komprehensif bagaiaman pelatihan tersebut berkontribusi pada proses

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

pemberdayaan. Penelitian ini berupaya mengisi kekoosngan tersebut dengan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran dan partisipasi peserta dalam proses pelatihan sebagai bagian dari pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran, dan (2) mendeskripsikan partisipasi peserta pelatihan tata kecantikan dalam proses pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pelatihan yang lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam memberdayakan perempuan melalui pelatihan tata kecantikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan tata kecantikan serta dampaknya terhadap pemberdayaan perempuan di UPTD SPNF SKB Ungaran. Pendekatan fenomologi digunakan untuk menggali makna pengalaman subjektif peserta pelatihan dalam memaknai proses pelatihan yang mereka ikuti serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Ungaran yang berlokasi di Jl. Diponogoro No.221, Ungaran, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian terdiri dari Ketua Tim Kursus Tata Kecantikan, Instruktur Pelatihan Tata Kecantikan, serta peserta pelatihan tata kecantikan. Pemilihan subjek tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dari perspektif penyelenggara, pelaksana, dan penerima manfaat program pelatihan. Data dalam penelitian ini terdiri dari dara primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi lembaga, seperti profil UPTD SPNF SKB Ungaran, struktur organisasi, jadwal kegiatan, serta berkas lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau secara langsung proses implementasi pelatihan. Wawancara dilakukan dengan Ketua Tim Pelatihan, instruktur, dan peserta untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan, implementasi, partisipasi, dan dampak pelatihan terhadap pemberdayaan perempuan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari wawancara dan observasi. Validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan informasi dari informan yang berbeda dan hasil dari berbagai metode pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Tata Kecantikan

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran membantu meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi perempuan. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk memulai usaha sendiri atau menambah penghasilan keluarga. Hasil ini sejalan dengan temuan Munte dan Monica (2023) bahwa kemandirian ekonomi perempuan memengaruhi tingkat pemberdayaan mereka dalam berbicara dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sosial dan keluarga.

Pelatihan dilakukan secara terorganisir dan melibatkan peserta, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan masyarakat hingga mengevaluasi kegiatan. Materi disusun secara bertahap dan berbasis aplikasi, dengan fokus pada praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Metode pelatihan menggabungkan teori dan praktik, dengan fokus pada kegiatan praktis, sehingga peserta lebih mudah memahami dan menguasai pengetahuan yang diajarkan.

Meskipun fasilitas dan peralatan pelatihan terbatas, fasilitas tersebut dianggap memadai untuk mendukung pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan, melalui penilaian praktis dan pemantauan pasca pelatihan, menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan dan kesiapan kewirausahaan. Situasi ini memperkuat konsep pemberdayaan, seperti yang dijelaskan oleh Mardikanto (2013) dan Sutarto (2013), bahwa pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian individu.

2. Partisipasi Pesera dalam Pelatihan Tata Kecantikan

Partisipasi peserta dalam pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran tergolong tinggi, ditunjukkan melalui tingkat kehadiran yang konsisten, keterlibatan aktif selama proses pembelajaran, serta antusiasme dalam kegiatan praktik. Peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat aktif dalam diskusi, praktik, dan pemecahan masalah yang diberikan oleh instruktur. Partisipasi aktif ini mendukung efektivitas pelatihan dan memperkuat proses pemberdayaan, sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto (2013) dan Freire (1996) bahwa keterlibatan aktif peserta merupakan kunci keberhasilan pendidikan nonformal.

Motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan didorong oleh keinginan meningkatkan keterampilan dan pendapatan, dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan rasa kurang percaya diri, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendampingan instruktur dan suasana belajar yang suportif. Dampak partisipasi terlihat dari perubahan positif pada peserta, antara lain meningkatnya kepercayaan diri, keterampilan teknis, serta kesiapan untuk mandiri secara ekonomi. Dengan demikian, partisipasi peserta menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan pelatihan tata kecantikan sebagai upaya pemberdayaan perempuan di UPTD SPNF SKB Ungaran.

SIMPULAN

Pelatihan tata kecantikan yang di selenggarakan di UPTD SPNF SKB Ungaran terbukti berperan dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi peserta. Program pelatihan dilaksanakan secara terstruktur dengan materi dan metode yang aplikatif serta didukung oleh partisipasi peserta yang tinggi. Keterlibatan aktif peserta selama pelatihan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, yang ditunjukkan melalui perubahan positif dalam sikap, kemampuan, dan kesiapan untuk berwirausaha. Dengan demikian, pelatihan tata kecantikan di UPTD SPNF SKB Ungaran dapat menjadi salah satu model pendidikan nonformal yang efektif dalam mendukung pemberdayaan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia*. https://www.bps.go.id

Darmawan, D., Ritonga, D., & Haila, H. (2024). Pendekatan Learning by Doing dalam Membangun Sikap Percaya Diri Peserta Kursus Tata Kecantikan Rambut di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Prostyle Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 564-568. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2024

Euromonitor International. (2022). *Indonesia Cosmetics and Personal Care Market Report*. https://www.euromonitor.com

Erlangga, F., Susilowati, D., & Santoso, M. (2024). Empowering Women by Strengthening the Economic Sector and Digital Marketing Through a Women's School in Tambakmenjangan Village. *Dharma Jurnal Pengabdian Masyarakat*,4(2),164-176 https://doi.org/10.35309/dharma.v4i2.288

Freire, P. (1996). Pedagogy of the oppressed (revised). *New York: Continuum*, *356*, 357-358.

Munte, A., & Monica, M. (2023). Bargaining power, economic independence, decision making: Case study of women informal workers through philosopher John Stuart Mill. *Al-Qalam*, *29*(2), 231-243. https://doi.org/10.31969/alq.v29i2.1304

Mardikanto T (2013). Pemberdayaan Masyarakat. *Bandung, Alfabeta*

Sutarto, J. (2013). Manajemen Pelatihan. *Yogyakarta: Deepublish*

Wahyudi, R. and Pradana, H. (2023). Pemberdayaan UMKM Perempuan Indonesia Melalui Program Inkubasi Bisnis W20 Berbasis Digital Tahun 2022. *Pamarenda Public Administration and Government Journal*, 3(1), 35. https://doi.org/10.52423/pamarenda.v3i1.41685

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto. (2007). Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jakarta: Elex Media Komputindo*